

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan asupan zat gizi makro dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu memiliki pola asuh dalam pemberian makan kategori negatif sebanyak 44 orang (68,8%), sedangkan pola asuh kategori positif sebanyak 20 orang (31,3%).
2. Sebagian besar balita memiliki asupan zat gizi makro dalam kategori defisit tingkat berat, yaitu asupan protein sebanyak 47 balita (73,4%), asupan lemak sebanyak 40 balita (62,5%), dan asupan karbohidrat sebanyak 36 balita (56,3%).
3. Kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang terdiri atas 37 balita (57,8%) kategori *stunted*, 17 balita (26,6%) kategori *severely stunted*, dan 10 balita (15,6%) dengan status gizi normal.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan lemak ($p = 0,606$) maupun asupan karbohidrat ($p = 0,365$) dengan kejadian stunting pada balita.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua Balita

Orang tua, khususnya ibu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh dalam pemberian makan serta memperhatikan kecukupan asupan zat gizi makro, terutama protein, melalui pemberian makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan usia balita guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

2. Bagi Puskesmas Sikumana Kota Kupang

Puskesmas Sikumana Kota Kupang diharapkan dapat mempertahankan dan mengoptimalkan pelaksanaan program gizi yang telah berjalan melalui penguatan pemantauan pertumbuhan balita secara berkala, peningkatan kualitas konseling dan pendampingan kepada ibu balita, serta pemberian edukasi yang lebih menekankan pada praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan balita, khususnya dalam pemenuhan asupan protein.

3. Bagi Institusi Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh pemberian makan, asupan zat gizi makro, dan kejadian stunting pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai praktik pemberian makan dengan mengkajinya secara lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan pola asuh ibu, tetapi juga dengan memperhatikan ketepatan jenis, jumlah, frekuensi, variasi, dan kualitas makanan yang diberikan kepada balita. Penilaian yang lebih komprehensif terhadap praktik pemberian makan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kecukupan asupan zat gizi makro serta hubungannya dengan kejadian stunting, sehingga

dapat menjadi dasar dalam penyusunan upaya pencegahan stunting yang lebih efektif.